SIPISSANGNGI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/sipissangngi
ISSN(e): 2775-2054

SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

OBSERVASI PEDULI LINGKUNGAN DAN SUMBER DAYA LAHAN MELALUI PENDEKATAN EKOLOGI FAKTORAL DI DISTRIK HUBIKIAK KABUPATEN JAYAWIJAYA

Article history
Received: 7 Juni 2024
Revised: 28 Juni 2024
Accepted: 28 Juni 2024
DOI: 10.35329/jurnal.v4i2.5105

[1*]Hardiyanti YM, [2]Sahrail Robo, [1]Aprianto Soni, [1]Santo Tabuni

[1]Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, [2]Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

**Corresponding Author*
hardiyantiymssibio@gmail.com

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui observasi peduli lingkungan dan pemetaan sumber daya lahan di kabupaten Jayawijaya. Karena tidak diketahui sebaran dan luasan potensi lahan yang ada, perencanaan penggunaan lahan belum optimal dilakukan, dan potensi sumber daya lahan di Distrik Hubikiak cukup luas, namun belum terinventarisasi dan dikelola dengan maksimal. Aparat pemerintah kampung juga harus lebih memahami peta. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Aparat Pemerintahan Kampung tentang pemetaan sumber daya lahan, kepedulian lingkungan, dan proses pembuatan peta. Survei pendahuluan, sosialisasi, penyuluhan, Forum Grup Diskusi (FGD), survey lapangan, observasi, dan evaluasi adalah semua metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bagus, dan pemahaman mereka tentang lingkungan dapat meningkat. Menghasilkan Peta Potensi Sumber Daya Lahan di Kampung Musaima I distrik Hubikiak, yang memiliki potensi sumber daya lahan yang paling luas yang dapat dikelola dengan baik, adalah langkah akhir dari kegiatan pengabdian.

Kata kunci: *Perencanaan, Potensi, Peta, Sumberdaya, Lahan.*



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan

1. PENDAHULUAN

Peduli terhadap lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam dan ekosistem di sekitar kita. Hal ini mencakup berbagai hal, seperti pelestarian sumber daya alam, pengurangan polusi, penghijauan, daur ulang, turut berpartisipasi dengan lingkungan sosial, menjaga kerukunan, aktif dalam kegiatan gotong-royong, dan lain sebagainya (Tamara, 2016). Dengan 187,2 juta ton sampah per tahun, Indonesia adalah penyumbang sampah terbesar kedua, menurut Jambeck dari University of Georgia tahun 2015. China menyumbang 262,9 juta ton sampah per tahun, dan Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka berada di urutan berikutnya. Diasumsikan dengan jumlah tersebut, Indonesia memproduksi sekitar 175 ribu ton per hari atau 0,7 kg per orang (Suhartien, 2020). Laju produksi sampah terus meningkat pada tahun 2020 disebabkan oleh peningkatan pola konsumsi masyarakat dan ledakan penduduk (Yanti, 2021). Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memperkirakan timbunan sampah Indonesia sebesar 67,8 juta ton (Sujarwo et al., 2014).

Sampah diolah sebelum produk dibuat dan kemudian dikembalikan ke lingkungan dengan aman (Prabekti, 2020). Menghasilkan pemetaan kota dengan pendekatan morfologi kota yang menjadi pusat informasi bagi masyarakat dalam menangani masalah sampah organik dan anorganik sesuai dengan peruntukkannya (Kahfi, 2017). Urgensi pengabdian ini perlu adanya informasi-informasi pengelolaan sampah organik dan anorganik sehingga program ini lebih bersifat program edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah (Pratama, 2020).

Sehingga jika semua pihak sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah maka sedikit demi sedikit akan menimbulkan kesadaran tentang kepedulian terhadap lingkungan yang dimulai dari diri sendiri sehingga tercipta masyarakat DANI sesuai slogan Pemerintah Jayawijaya yaitu Damai Aman Nyaman dan Indah.

2. METODE

Instrumen penelitian berupa penelitian kualitatif pendekatan observasi untuk mengetahui peduli lingkungan dan pemetaan sumber daya lahan melalui pendekatan ekologi faktoral di kampung Musaima I Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya.

Tehnik Pengumpulan Data

a. Lokasi



Gambar 1. Sketsa Peta Wilayah Kampung Musaima I Distrik Hubikiak

Lokasi berada di lingkungan kampung Musaima I Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya untuk melihat sejauh mana lokasi yang diperuntukkan tentang menjaga kondisi lingkungan. Dengan melihat kondisi geografisnya berada pada ketinggian topografi 30 mdpl. Lokasi di dataran rendah yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah dengan berbagai jenis flora dan fauna. Jarak dari ibu kota menuju ke kampung Musaima I yaitu 4,5 km. Jarak dari pusat Pemerintah Distrik menuju ke kampung Musaima I yaitu 1 km. Secara administrasi, kampung Musaima I berada di Distrik Hubikiak, kabupaten Jayawijaya. Kampung Musaima I mempunyai RT (Rukun Tetangga) berjumlah 8, di pimpin oleh ketua RT. Jumlah penduduk yaitu 1.544 jiwa dengan rincian 800 laki-laki dan 744 perempuan pada tahun 2022.

b. Sasaran Peserta

Kegiatan ini di hadiri oleh tokoh masyarakat, aparat kampung Musaima I, kelompok Tani Musaima I dan mahasiswa dari Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

c. Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan PKM, sebagai berikut :

1. Observasi dan koordinasi dengan aparat kampung Musaima I
2. Sosialisasi dengan masyarakat
3. Wawancara dengan masyarakat
4. Pemantauan dan evaluasi dengan aparat kampung Musaima I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengetahui dan memahami peduli lingkungan dalam pemetaan sumber daya lahan yang dapat difungsikan untuk pemetaan kota di kabupaten Jayawijaya. Tahap awal yang dilakukan adalah survei di kawasan Musaima I yang merupakan pusat kegiatan masyarakat. Kampung Musiaima I merupakan Kampung yang terletak Di Distrik Hubikiak Kabupaten Jayawijaya Dengan Jumlah Penduduk 1.544 Jiwa. Lokasi kawasan industri didominansi oleh bangunan industri seperti pabrik dan gudang yang dapat menimbulkan pencemaran udara.

Adapun Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Observasi di laksanakan di kampung Musaima I. Tujuan observasi adalah untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir tentang pembelajaran dengan nilai kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan lainnya. Masyarakat berpikir dengan cara yang berbeda karena melihat lingkungan mereka. Akibatnya, observasi lingkungan dapat memberikan pengalaman intelektual dan emosional yang tinggi, yang akan berdampak pada pengetahuan manusia. Multietnis, masyarakat Musaima I memiliki kearifan lokal yang kuat.



Gambar 2. Pertemuan dan Proses Diskusi dengan Masyarakat Musaima I

2. Hasil yang Didapatkan

Sejak tahun 2022, pembangunan infastruktur Jalan Raya untuk menghubungkan antara Ibu Kota Kabupaten ke distrik Hubikiak Kampung Musaima, hingga depan Kantor Dinas Kesehatan Hom-Hom. Sehingga proses arus lalu lintas dapat berfungsi dengan baik, hingga perbaikan Drainasi Di Wilayah Kampung Musaima I tertata dengan baik. Untuk mengurangi genangan air atau banjir di wilayah perkotaan, sistem drainase membantu berbagai bangunan seperti rumah, gedung kantor, dan area perkotaan atau pemukiman. Selain itu, sistem ini membantu aliran air ke badan air terdekat. Pembuatan drainase dapat membantu masyarakat dalam mengurangi dan membuang air yang berlebihan dari suatu wilayah. Ini memungkinkan lahan untuk digunakan semaksimal mungkin. Selain itu, sistem ini memiliki kemampuan untuk mengontrol erosi tanah dan lahan pertanian, sehingga mengurangi kerusakan lingkungan. Pembangunan drainase dapat mengurangi efek buruk aliran limpasan pada kualitas air sungai serta mengurangi genangan, yang dapat menjadi sarang nyamuk penyebab penyakit dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan. Tujuan tambahan adalah untuk melindungi infrastruktur fisik, termasuk jalan, pemukiman, dan area perdagangan, dari kerusakan dan gangguan kegiatan karena sistem drainase yang tidak berfungsi.

3. Capaian Luaran dan Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan, kami melakukan survey awal ke lokasi yaitu Distrik Hubikiak untuk menggali tingkat pemahaman masyarakat tentang peduli lingkungan di wilayah tersebut dan bagaimana kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan khususnya dilingkup pertanian. Dengan cara memberikan penyuluhan dan sosialisasi di daerah tersebut.

b. Target awal berlangsungnya acara :

1. Kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar dan tepat waktu sesuai dengan rundown yang telah disusun
2. Tercapainya jumlah target peserta yang telah ditentukan
3. Kegiatan dapat diikuti oleh peserta mahasiswa KKN, masyarakat setempat, dan oknum yang terlibat.
4. Melalui kegiatan sosialisasi ini, warga masyarakat dapat memahami pentingnya peduli lingkungan.

c. Hasil yang dicapai :

1. Kegiatan sosialisasi berjalan lancar dan tepat waktu sesuai dengan rundown yang telah disusun.
2. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dikantor Musaima I dengan tim
3. Kemudian dilakukan kegiatan penandatangan berita acara yang ditanda tangani oleh pengurus harian kantor kampung Musaima I
4. Melalui kegiatan sosialisasi ini, warga masyarakat memahami pentingnya peduli lingkungan.

4. Kontribusi Pencapaian SDGs.

Pada SDGs point 9. dapat berkelanjutan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien, lebih bersih dan ramah lingkungan, yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara mereka sendiri. Pada SDGs point 11 bertujuan untuk menata kota dan komunitas yang berkelanjutan dengan tujuan yaitu (1) menghitung jumlah rumah tangga yang Tinggal hunian layak dan terjangkau (2) Menghitung penggunaan penyediaan layanan angkutan umum (3) Pemenuhan kebutuhan sarpras keistimewaan (4) Observasi menurunnya indeks risiko bencana (IRB) (5) Meningkatkan cakupan penanganan sampah perkotaan (RAD Sanitasi) (6) Tersedianya Ruang Terbuka Hijau (RTH) (7) Menyiapkan penyuluhan berupa

program pencegahan dan kesiapsiagaan bencana, program pengelolaan kedaruratan dan logistik bencana, dan program Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana. Pada penataan perkotaan tersebut dapat mempengaruhi pembangunan fisik. Pembanguna fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. pembangunan fisik misalnya insfrasuktur, bangunan dan fasilitas umum. Kondisi pembangunan fisik sesuaikan dengan pembangunan di Kampung Musiaima I.

Tabel 1. Pembangunan Fisik Di Kampung Musiaima I

No	Pembangunan Fisik	Jumlah
1	Kantor Kampung Musiaima I	1 unit
2	Wifi Bakti Aksi Di Kantor KampungMusiaima I	1 unit
3	Aula Kantor Kampung Musiaima I	2 unit
4	Perumahan Masyarakat	687 unit
5	Gedung Gereja	15 unit

Sumber : Olahan Data dari Kantor Kampung Musiaima I (2023)

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemetaan Sumber Daya Lahan" berjalan dengan baik dan lancar. Mitra pengabdian mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan ini. Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian pemetaan sumber daya lahan kampung Musaima I termasuk sosialisasi, pelatihan, dan survei lapangan. Analisis dan pengolahan data adalah tahap yang membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat dilatih secara teknis tentang pengolahan data spasial untuk menghasilkan peta.

Perkebunan cabai memiliki potensi sumber daya lahan terbesar, menurut hasil survei dan pemetaan. Aparat kampung disarankan untuk melakukan pemetaan secara berkala setidaknya setiap dua tahun sekali. Ini dilakukan agar peta yang dibuat menunjukkan semua perubahan dan sesuai dengan kondisi eksisiting lahan saat ini. Pengabdian selanjutnya diharapkan melaksanakan kegiatan workshop dan praktek secara langsung oleh pihak aparat kampung setelah mengikuti sosialisasi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Tamara, r. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di sma negeri kabupaten cianjur. Jurnal geografi gea, 16(1), 44-55.

Suhartien, I. (2020). Environmentalisme global di kalangan pemuda studi kasus: Penanganan krisis sampah plastik di bali dan kepulauan seribu (doctoral dissertation, universitas gadjah mada).

Bramasta, D., & Nirwansyah, A.W. (2018). Membangun kemampuan spasial lewat pelatihan pemetaan digital berbasis Sistem Informasi Geografis untuk aparatur desa. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 73-78. DOI:10.30595/jppm.v2i1.2163.

Yanti, D., & Awalina, R. (2021). Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi Eco-Enzyme. Warta Pengabdian Andalas, 28(2), 84-90.

Sujarwo, W., Arinasa, I. B. K., Salomone, F., Caneva, G., & Fattorini, S. (2014). Cultural erosion of Balinese indigenous knowledge of food and nutraceutical plants. Economic Botany, 68(4), 426-437.

Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, 4(1), 12-25.

Pratama, G. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. Etos, 2(1), 328009.

Setyaningrum, I. (2015). Karakteristik peningkatan pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui bank sampah. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 4(2), 185-196.

Pratama, R., & Parinduri, L. (2019).Penaggulangan pemanasan global. Buletin Utama Teknik, 15(1), 91-95.

Haryanta, A., Rochman, A., & Setyaningsih, A. (2017). Perancangan sistem informasi perencanaan dan pengendalian bahan baku pada home industri. Jurnal Sisfotek Global, 7 (1).

Prabekti, Y. S. (2020). Eco-Fermentor: Alternatif Desain Wadah Fermentasi Eco-Enzyme. Bogor Agricultural University (IPB), 43 (1), 7728.